

**PERSEPSI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 07 KAUMAN BATANG  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Naskah Publikasi Ilmiah**  
Penelitian Skripsi S-1 Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh :

Isa Ansori  
A510110055

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura

Telp. (0271) 717417, Fax. 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. H. Samino M.M.

NIK : 501

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : ISA ANSORI

NIM : A 510110055

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : "PERSEPSI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR NEGERI KAUMAN 07 BATANG TAHUN AJARAN 2014/2015"

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 10 maret 2014

Pembimbing

**Dr. H. Samino M.M.**

NIK. 501

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

#### **DI SEKOLAH DASAR NEGERI KAUMAN 07 BATANG**

#### **TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Isa Ansori, A510110055, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang persiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dan persepsi guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 07 Batang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas yang telah melaksanakan kurikulum 2013 yaitu kelas I, II, IV, dan V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 07 Batang adalah menyiapkan buku guru dan buku siswa, menganalisis silabus, menganalisis KD dalam buku guru, menganalisis buku siswa, membuat RPP dengan beberapa penyesuaian, menyiapkan media dan alat pembelajaran, menyiapkan instrumen penilaian. Persepsi guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 07 Batang adalah kurikulum 2013 itu baik, namun tidak cocok di implementasikan di Indonesia karena SDM di Indonesia belum memenuhi tuntutan dari kurikulum itu sendiri, terkesan tergesa-gesa, karena bintek yang dilakukan hanya lima hari dan langsung harus menerapkannya keesokan harinya, jadi terkesan tergesa-gesa, terkesan belum disiapkan dengan matang, dilihat dari distribusi buku yang sangat terlambat. Buku yang dibutuhkan baru datang setelah materinya terlampaui, mudah dilaksanakan karena semua instrumennya sudah ada dari mulai silabus RPP, buku siswa dan buku guru, pemetaan siswa jelas karena penilaian yang terperinci, jadi kelebihan dan kekurangan siswa dapat terlihat dengan jelas, penilaiannya terperinci maka guru harus bekerja lebih keras dari sebelumnya.

Kata kunci: Persepsi guru, kurikulum 2013

## A. Pendahuluan

Indonesia adalah satu negara berkembang di Asia demikian juga pendidikannya. Perkembangan pendidikan di Inonesia dapat kita lihat dari perubahan kurikulum yang ada di Indonesia. Kurikulum merupakan pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran, menurut Dakir (2004:6)

Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma–norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan

Guru adalah pelaksana dari suatu kurikulum. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen ”guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Sejak tahun 1947 sampai tahun 2013 Indonesia sudah mengalami sembilan kali perubahan kurikulum, yaitu pada tahun 1947 kurikulum bernama Rencana Pelajaran, 1952 bernama Rentjana Pelajaran Terurai , 1964 bernama Rentjana Pendidikan, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984 yang bernama CBSA, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 yang bernama KBK Kurikulum 2006 yang bernama KTSP dan yang terbaru adalah kurikulum 2013. Perubahan ini di dasari oleh tuntutan jaman yang semakin maju, dan dunia pendidikan yang semakin berkembang. Sehingga dibutuhkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan jaman. Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Implementasi sebuah kurikulum baru membutuhkan pelatihan agar guru paham dengan kurikulum tersebut.

Menurut kamus besar bahasa indonesia (1990:327), “implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan”. Implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan pada tahun 2013, dengan menunjuk beberapa sekolah percontohan. Pada tahun pertama kelas yang melaksanakan adalah kelas 1 dan 4. Kemudian pada tahun 2014 semua sekolah mulai menerapkan kurikulum 2013. Pada tahun 2014 kelas yang melaksanakan kurikulum 2013 adalah kelas 1,2,4, dan 5. Namun implentasi kurikulum ini menimbulkan pro dan kontra. Menurut pengalaman peneliti dalam observasi di SD yang telah melaksanakan kurikulum 2013, banyak guru yang masih merasa bingung dengan kurikulum ini. Pada tahun 2015 pemerintah menghentikan pelaksanaan dari kurikulum 2013, hal ini berlaku untuk sekolah

yang merasa belum siap untuk melaksanakan kurikulum 2013, untuk sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 selama tiga semester/sekolahan percontohan untuk kurikulum 2013 diwajibkan menggunakan kurikulum ini. Namun sekolah yang merasa sudah mampu melaksanakan kurikulum 2013 boleh melanjutkan kurikulum tersebut.

Sekolah Dasar Negeri Kauman 07 Batang adalah salah satu sekolah pilot project untuk kurikulum 2013. Sekolah favorit di Kab. Batang ini berikan mandat sebagai pilot project untuk kurikulum 2013, hal ini di dasarkan atas prestasi yang diperoleh SD Negeri Kauman 07 Batang. SD Kauman 07 Batang telah mempunyai 325 piala dari berbagai kejuaraan baik akademik maupun nonakademik, ini cukup membuktikan bahwa SD Kauman 07 Batang memiliki prestasi yang baik. Siswa yang berprestasi pasti memiliki guru yang baik dalam mengajar. SD Kauman 07 Batang juga termasuk sekolah binaan MBE (managing basic education) salah satu program dari UNSAID untuk mengembangkan pendidikan yang ada di Indonesia dengan pembelajaran yang menerapkan PAIKEM.

Hasil wawancara dan observasi awal dengan guru kelas 1, 2, 4, dan 5 di SD Negeri Kauman 07 Batang diperoleh bahwa implementasi kurikulum 2013 memiliki banyak permasalahan, diantaranya adalah (1) Distribusi buku yang terlambat. (2) Kurangnya pelatihan tentang kurikulum 2013. (3) Pada saat pelatihan, penjelasan Kurikulum 2013 yang diberikan oleh pembimbing satu dengan yang lain berbeda-beda sehingga menimbulkan kebingungan. (4) Materi dalam buku siswa terlalu dangkal, sehingga perlu adanya buku pendamping lain atau sumber belajar lain untuk menunjang pembelajaran. Hasil wawancara dan observasi awal yang telah dilakukan dapat kita simpulkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 masih banyak menemui kendala. Banyaknya masalah yang timbul dalam implementasi Kurikulum 2013 ini menimbulkan berbagai persepsi. Berdasarkan pada uraian diatas maka peneliti mengambil judul penelitian "Persepsi guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Kasepuhan 07 Batang".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kauman 07 Batang . Penelitian dilakukan di kelas paralel yaitu kelas 1A, 1B, 2A, 2B, 4A, 4B, 5A dan 5B di SD Negeri Kauman 07 Batang. SD Negeri Kauman 07 Batang beralamat di Jl. Dr. Wahidin No. 50 Batang. Sekolah ini adalah sekolah pilot project dalam penerapan kurikulum 2013

Menurut Jasa (2014) teknik pengumpulan data dan informasi menurut jenisnya hanya ada 2, yaitu pengamatan langsung dan pengamatan tak langsung. Disebut pengamatan langsung karena peneliti terlibat langsung atau melakukan kontak fisik dengan objek yang diteliti. Sebaliknya disebut pengamatan tidak

langsung karena peneliti tidak terlibat langsung atau tidak melakukan kontak fisik secara langsung dengan objek yang diamati. Dengan kata lain menggunakan pihak ke tiga sebagai perantara. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah penelirian yang menggunakan cara tanya jawab . Peneliti terlibat langsung dengan objek yang di teliti . Metode tanya jawab memiliki kelebihan dan kekurangan. Nilai lebih dari metode tanya jawab adalah objek dan fokus telaah yang dikaji dapat berkembang atau di kembangkan secara maksimal. Penanya lebih mengorek informasi lebih jauh terhadap jawaban-jawaban yang sekiranya belum jelas atau sulit untuk dimengerti. Sedangkan kelemahannya adalah teknik ini perlu persiapan psikologis dan teknis. Terutama berhubungan dengan kemampuan berbicara dengan nara sumber serta pencacatan dan perekaman proses wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, menurut Tohirin (2012)

wawancara mendalam (indepht interview) biasanya dilakukan secara tidak struktu. Namun demikian, peneliti boleh melakukan wawancara untuk penelitian kualitatif secara terstruktur, pertanyaan kualitatif diutamakan pertanyaan terbuka.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pedoman pertanyaan (pedoman wawancara), tetapi dalam pelaksanaannya akan dikembangkan lebih terperinci lagi dan bersifat terbuka. Pertanyaan akan diajukan sesuai dengan urutan yang telah disusun oleh peneliti.

#### 2. Observasi

Metode observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. Dalam penelitian ini objek yang menjadi pusat perhatian adalah guru. Guru yang sedang mengimplementasikan kurikulum 2013. Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran yang berlangsung di kelas 1, 2, 4, dan 5. Peneliti menggunakan metode pendekatan observasi terbuka yaitu pengamatan yang dilakukan secara terang-terangan. Artinya objek sasaran tahu dan mengerti bahwa ia sedang di observasi. Dalam observasi ini peneliti akan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas 1, 2, 4, dan 5 di SD Negeri Kauman 07 Batang.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental seseorang. Jadi dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengumpulkan catatan penting. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara dapat lebih kredibel/dapat dipercaya apabila terdapat dokumen (Sugiono, 2012:329). Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasi data-data sekolah yang dianggap penting dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dokumen yang dikumpulkan yaitu profil sekolah, administrasi sekolah, data inventaris kelas 1, 2, 4, dan 5, RPP dan silabus kelas 1, 2, 4, dan 5, soal evaluasi, format rapor kelas 1, 2, 4, dan 5, dan foto kegiatan pembelajaran.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

- a. Persiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Kauman 07 Batang.

Mempersiapkan suatu pembelajaran adalah hal yang wajib dilakukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan suatu pembelajaran. Secara umum persiapan yang dilakukan oleh guru SD Negeri Kauman 07 untuk implementasi kurikulum 2013, tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang biasa dilakukan pada saat kurikulum KTSP, yaitu mempersiapkan menyiapkan buku guru dan buku siswa. Jika buku siswa blum datang maka guru mnampilkan buku siswa lewat LCD, menganalisis silabus, menganalisis KD dalam buku guru, menganalisis buku siswa, membuat RPP dengan bberaa penyesuaian, menyiapkan media dan alat pembelajaran. Media pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran. Apabila media yang tertulis di buku guru tidak bisa di dapatkan maka bisa diganti dengan media yang lain, menyiapkan instrumen penilaian.

- b. Persepsi guru dalam implementasi kurikulum 2013 Kauman 07 Batang.

Proses terjadinya suatu persepsi yaitu, objek memberikan stimulus kepada alat indra, dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah perspsi guru yang terbentuk dari pengalaman saat mengimplementasikan kurikulum 2013. Alat indra menerima stimulus dan meneruskannya pada sistem syaraf, stimulus tersebut berbentuk suatu pengalaman yang diterima alat indra kemudian di teruskan ke sistem syaraf. Syaraf akan menyampaikan stimulus tersebut ke otak, hasil dari pengalaman tersebut akan ditruskan ke otak. Stimulus tersebut akan diterima otak, kemudian

otak akan menyimpulkannya, pengalaman tersebut akan disimpulkan ke sebuah pendapat menurut individu yang meraskannya dan terbentuklah persepsi guru dalam implementasi kurikulum 2013. Inilah yang menjadi dasar peneliti memilih sekolah yang telah berpengalaman dalam implementasi kurikulum. SD Negeri Kauman 07 Batang adalah salah satu SD favorit dan salah satu SD proyek pilot untuk kurikulum 2013, atas dasar tersebut peneliti memilih SD Negeri Kauman 07 Batang sebagai tempat penelitian.

Persepsi setiap guru yang menjadi narasumber dalam penelitian ini memiliki pengalaman yang berbeda-beda, namun dalam persepsinya memiliki kesamaan yaitu kurikulum 2013 itu bagus, namun masih memiliki beberapa kendala seperti ketrlambatan distribusi buku, penilaian yang kompleks, sosialisasi yang masih dianggap kurang, dan keadaan SDM di Indonesia yang dianggap kurang sesuai.

Namun di balik kendala tersebut kurikulum 2013 juga memiliki kelebihan yaitu anak menjadi aktif dalam pembelajaran, tidak anak yang bodoh, tidak anak yang tidak naik kelas, karena setiap kemampuan siswa diakui.

Seperti halnya mata uang yang memiliki dua muka, kurikulum 2013 memiliki kelebihan dan kekurangan, bagaimana sikap kita untuk menyikapi kelebihan dan kekurangan tersebut yang menjadi kunci untuk keberhasilan dalam implementasi kurikulum 2013.

## 2. Pembahasan

### a. Persiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Kauman 07 Batang.

Mempersiapkan suatu pembelajaran adalah hal yang wajib dilakukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan suatu pembelajaran. Secara umum persiapan yang dilakukan oleh guru SD Negeri Kauman 07 untuk implementasi kurikulum 2013, tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang biasa dilakukan pada saat kurikulum KTSP, yaitu mempersiapkan menyiapkan buku guru dan buku siswa. Jika buku siswa belum datang maka guru menampilkan buku siswa lewat LCD, menganalisis silabus, menganalisis KD dalam buku guru, menganalisis buku siswa, membuat RPP dengan bberaa penyesuaian, menyiapkan media dan alat pembelajaran. Media pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran. Apabila media yang tertulis di buku guru tidak bisa didapatkan maka bisa diganti dengan media yang lain, menyiapkan instrumen penilaian.

### b. Persepsi guru dalam implementasi kurikulum 2013 Kauman 07 Batang.



Pengalaman dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 membentuk sebuah persepsi atau pendapat tersendiri bagi guru. Guru memiliki pengalaman yang berbeda-beda saat mengimplementasikan kurikulum membuat persepsinya pun berbeda-beda Menurut Desiderato (dalam Jalaludin, 2001:5)

persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, suatu hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensor stimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori

Proses terjadinya suatu persepsi yaitu, objek memberikan stimulus kepada alat indra, dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah persepsi guru yang terbentuk dari pengalaman saat mengimplementasikan kurikulum 2013. Alat indra menerima stimulus dan meneruskannya pada sistem syaraf, stimulus tersebut berbentuk suatu pengalaman yang diterima alat indra kemudian diteruskan ke sistem syaraf. Syaraf akan menyampaikan stimulus tersebut ke otak, hasil dari pengalaman tersebut akan diteruskan ke otak. Stimulus tersebut akan diterima otak, kemudian otak akan menyimpulkannya, pengalaman tersebut akan disimpulkan ke sebuah pendapat menurut individu yang meraskannya dan terbentuklah persepsi guru dalam implementasi kurikulum 2013. Inilah yang menjadi dasar peneliti memilih sekolah yang telah berpengalaman dalam implementasi kurikulum. SD Negeri Kauman 07 Batang adalah salah satu SD favorit dan salah satu SD proyek pilot untuk kurikulum 2013, atas dasar tersebut peneliti memilih SD Negeri Kauman 07 Batang sebagai tempat penelitian.

Persepsi setiap guru yang menjadi narasumber dalam penelitian ini memiliki pengalaman yang berbeda-beda, namun dalam persepsinya memiliki kesamaan yaitu kurikulum 2013 itu bagus, namun masih memiliki beberapa kendala seperti keterlambatan distribusi buku, penilaian yang kompleks, sosialisasi yang masih dianggap kurang, dan keadaan SDM di Indonesia yang dianggap kurang sesuai.

Buku merupakan media penting dalam pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru dan siswa. Buku untuk seorang guru adalah senjata karena guru dapat merencanakan pembelajaran dengan buku dan siswa dapat menggunakannya sebagai media dalam pembelajaran. Apabila terjadi keterlambatan distribusi buku maka pembelajaran tidak akan berjalan sesuai harapan. Berdasarkan pada UU RI No.14 Tahun 2005 ketentuan umum pasal 1 ayat 1, tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik anak usia dalam jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik apabila mempunyai kompetensi pedagogik. Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dikuasai adalah memahami kurikulum. Adanya kurikulum baru, guru butuh belajar dan penyesuaian. Apabila sosialisasi pemerintah tentang kurikulum 2013 masih kurang, maka pengetahuan dan pemahaman guru tentang kurikulum 2013 pun akan kurang. Akibat guru tidak dapat menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dengan baik.

#### **D. Simpulan**

1. Persiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Kauman 07 Batang.

Persiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 07 Batang adalah menyiapkan buku guru dan buku siswa, menganalisis silabus, menganalisis KD dalam buku guru, menganalisis buku siswa, membuat RPP dengan beberapa penyesuaian, menyiapkan media dan alat pembelajaran, menyiapkan instrumen penilaian

2. Persepsi guru dalam implementasi kurikulum 2013 Kauman 07 Batang.

Kurikulum 2013 baik, namun tidak cocok di implementasikan di Indonesia karena SDM di Indonesia belum memenuhi tuntutan dari kurikulum itu sendiri, terkesan tergesa-gesa, karena bintek yang dilakukan hanya lima hari dan langsung harus menerapkannya keesokan harinya, jadi terkesan tergesa-gesa, terkesan belum disiapkan dengan matang, dilihat dari distribusi buku yang sangat terlambat. Buku yang dibutuhkan baru datang setelah materinya terlampaui, mudah dilaksanakan karena semua instrumennya sudah ada dari mulai silabus RPP, buku siswa dan buku guru, pemetaan siswa jelas karena penilaian yang terperinci, jadi kelebihan dan kekurangan siswa dapat terlihat dengan jelas, penilaiannya terperinci maka guru harus bekerja lebih keras dari sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dakir. 2004. *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II. Jakarta:Balai Pustaka
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Unguh, Jasa. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.